

**PENGAJIAN BUMI MENTAOK DI KELURAHAN
PRENGGAN, KECAMATAN KOTAGEDHE, YOGYAKARTA
(TAHUN 1992-2016)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora, (S.Hum)

Oleh :

Vika Maya Yolanda

11120092

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vika Maya Yoalnda

NIM : 11120092

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 28 Juni 2018



Vika Maya Yolanda

NIM: 11120092

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vika Maya Yolanda
NIM : 11120092
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munafasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 28 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,



Vika Maya Yolanda

NIM: 11120092

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab

dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**Pengajian Bumi Mentaok Di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede,
Yogyakarta Tahun (1992-2016)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Vika Maya Yolanda

NIM :11120092

Jenang/Jurusan:Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2018

Dosen pembimbing



Dra. Soraya Adnani, M.Si

NIP. 19650928 199303 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ DA /PP.00.9/ 1342 /2018

Tugas Akhir dengan judul : PENGAJIAN BUMI MENTAOK DI KELURAHAN PRENGGAN, KECAMATAN KOTAGEDE, YOGYAKARTA (TAHUN 1992-2016)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VIKA MAYA YOLANDA
Nomor Induk Mahasiswa : 11120092
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Juli 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 19650928 199303 2 001

Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

Penguji II

Dr. Badrun, M.Si.
NIP. 19631116 199203 1 003

Yogyakarta, 10 Juli 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

Bukan Kesulitan yang Membuat Kita Takut
Tapi Sering Ketakutanlah yang Membuat Kita Jadi Sulit
Jadi, Jangan Mudah Menyerah
(Joko Widodo)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Kampusku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Bapak dan Ibu kandungku tercinta yang membiayai, memberikan semangat dan tidak pernah berhenti mendoakan saya

Adik kandungku tersayang Arneta Maya Sofia yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada saya

Seluruh keluarga beasarku untuk budhe Ninik, pakde Jati, Mbak Monika, Mas Dika, Mas Agung, Mas Krisna, dan Mbak Lilis yang telah ikhlas untuk ikut membantu dalam biaya kuliah, serta memberikan semangat dan doa untuk saya.

Calon imamku yang masih dirahasiakan oleh Allah SWT, suatu saat nanti kita pasti akan dipertemukan menjadi sepasang kekasih halal dalam suatu ikatan yang suci yaitu pernikahan

ABSTRAK

Suatu masyarakat mendirikan sebuah lembaga pengajian di lingkungannya, Supaya masyarakat terutama yang beragama Islam, akan sadar betapa pentingnya menuntut ilmu agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan sebuah lembaga pengajian sangat penting sebagai tempat dan media pembelajaran, khususnya ilmu-ilmu agama bagi kaum bapak, ibu, maupun remaja. Pengajian Bumi Mentaok yang berada di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagedhe, Yogyakarta awalnya terbentuk sebagai tempat pembelajaran ilmu-ilmu agama oleh masyarakat sekitar.

Dalam perkembangannya pengajian Bumi Mentaok ini tidak hanya fokus pada kegiatan memberikan materi-materi keagamaan saja. Tetapi mampu berkembang menciptakan perubahan-perubahan dengan kegiatan lainnya di lingkungan masyarakat. Kegiatan lainnya yang dilakukan dalam pengajian Bumi Mentaok yaitu tahlil, mauidhoh/siraman rohani, membantu yatim piatu, ziarah ke para ulama, berqurban, dan wisata ziarah ke para aulia dan ulama. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Pengajian Bumi Mentaok mengenai sejarah perkembangan dan motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian tersebut.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan. Data atau sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah arsip, buku, gambar foto, serta hasil wawancara langsung di lokasi pengajian tersebut. Metode yang digunakan dalam ini adalah menggunakan penelitian ini sejarah yaitu untuk menyusun fakta, mendiskripsikan dan menarik kesimpulan masa lampau. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode penelitian ini yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini adalah deskripsi tentang Pengajian Bumi Mentaok mulai dari latar belakang didirikannya hingga mengalami perkembangan. Dalam perkembangannya Pengajian Bumi Mentaok mengalami kemajuan. Hal ini dilihat dari jumlah jama'ahnya yang bisa bertambah banyak. Pada awalnya pengajian ini hanya diikuti 35 orang saja kemudian sempat turun jama'ahnya menjadi 12 orang. Kemudian setelah itu jama'ahnya bisa bertambah lagi menjadi 50-80 orang pada hari biasa. Tetapi pada bulan romadhon jama'ahnya bisa mencapai ratusan yang mengikuti pengajian. Dari segi kualitas juga mengalami perubahan yang lebih baik. Contohnya dari perilaku masyarakat laki-laki yang dulunya masih suka mabuk-mabukan, berjudi, dan minum-minuman keras. Setelah mendapatkan ilmu dari mengikuti Pengajian Bumi Mentaok Sekarang sudah tidak pernah melakukan kegiatan yang menyimpang agama seperti yang telah disebutkan diatas. Kemudian dari cara berpakaian masyarakat perempuannya yang dulunya belum memakai jilbab ketika keluar rumah. Pakainya juga masih ketat, transparan dan mellihatkan belahan dadanya. Setelah mendapatkan ilmu dari mengikuti kegiatan Pengajian Bumi Mentaok dengan penuh kesadaran sekarang mereka mau mengenakan jilbabnya. Motivasi mereka dalam mengikuti Pengajian Bumi Mentaok untuk belajar tentang ilmu agama, untuk bersilaturahmi kepada sesama jama'ah dan selain itu juga anak-anaknya agar bisa mendapatkan beasiswa belajar di Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Kata Kunci: Pengajian Bumi Mentaok, Perkembangan, Motivasi

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور
الدنيا والدين والصلاة والسلام على اشرف الا نبياء والمرسلين سيدنا
محمد و على اله وصحبه اجمعين

Puji syukur ke hadirat Allah swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw., manusia pilihan pembawa rahmat dan pemberi syafaat di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Pengajian Bumi Mentaok di Wilayah Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta (Tahun 1992-2016) ” ini merupakan karya penulis yang proses penyelesaiannya tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata usaha dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M. A. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.

3. Bapak Dr. Sujadi, M.A. selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dan Ibu Dra. Soraya Adnani, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
4. Bapak Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan baik.
5. Dra. Soraya Adnani, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan ilmunya dalam mendampingi penulis dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak/Ibu pegawai Tata Usaha Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
8. Perpustakaan pusat dan perpustakaan Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas layanannya, penulis dapat mengumpulkan data-data yang terkait dengan skripsi ini.
9. Kedua orangtuaku Bapak Urip Wiyoto dan Ibu Sri Aminarti yang telah membiayai kuliah, selalu mendoakan, memberi semangat dan dukungan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Adikku Arneta Maya Sofia yang selalu memberi semangat, menghibur aku jika dikala aku sedih karena revisian skripsi yang banyak dan juga bisa memberikan pengarahan dalam penulisan skripsiku ini.
11. Ketua, pengurus, jama,ah dan pihak-pihak yang terkait dalam Pengajian Bumi Mentaok ini di Kelurahan Prenggan, Kotagede yang telah meluangkan waktunya untuk bisa saya wawancara dan membantu untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian skripsi saya ini.
12. Teman-teman seangkatan SKI 2011, baik yang berkonsentrasi sejarah maupun budaya yaitu Sulikah, Yulia, Yuni, Bintang, Dewi, Ayu, Sulikah, Choir Rina, Utia, Luluk, Vya, Tiofany, Ummu dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, kalian adalah teman-teman senasib seperjuangan untuk meraih gelar ini bersama-sama.
13. Choiriyah satu-satunya teman yang mau meluangkan waktunya untuk menemani dan mengantar saya di tempat lokasi penelitian. Terima kasih atas jasa dan kebaikanmu temanku.
14. Sahabat-sahabat satu geng saya SAVIL BICHO YOU (Sulikah, Ayu, Vika, Linda, Bintang, Choiriyah dan Yuni) aku jadi ingat dahulu kita kemana-mana selalu bersama-sama saat kuliah, kuliner, liburan mengerjakan tugas. Apalagi kita dahulu sering nongkrong di kantin sehingga ada yang menyebutnya geng kantin. Tetapi ketika tugas akhir kita semua sudah jarang bersama dan berkumpul. Karena telah disibukkan untuk menentukan masa depannya masing-masing. Terima kasih untuk kalian semua yang sudah setia bersama-sama dan menjadi teman-teman

terbaik dari awal kuliah sampai akhir kuliah. Aku tidak akan pernah melupakan kalian semua teman-temanku. Semoga suatu saat nanti atas izin Allah kita dapat berkumpul dan bersilaturahmi kembali.

15. Teman-teman KKN Kenaran Well angkatan 83 Ermas, Putri, Halimah, Abdullah, Iqbal, Thalaza, dan Pohan. Terima kasih atas kebersamaan serta kerjasamanya yang baik dan kompak disaat KKN dahulu. Suka duka kita lewati bersama ketika masa-masa KKN kita dahulu.

16. Untuk calon imamku (kekasih halalku) yang masih dirahasiakan oleh Allah SWT. Semoga suatu saat nanti kita segera dipertemukan dan dipersatukan dalam suatu ikatan suci yaitu pernikahan.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa, semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah swt. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 28 Juni 2018

Penulis,



Vika Maya Yolanda

11120092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERTANYAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BABII: GAMBARAN UMUM KELURAHAN PRENGGAN, KECAMATAN, KOTAGEDE, YOGYAKARTA	20
A. Kondisi Geografis di Kelurahan Penggan	20
B. Kondisi Masyarakat di Kelurahan Penggan	21
C. Kondisi Sosial Keagamaan di Kelurahan Penggan	24
D. Kondisi Pengajian Bumi Mentaok.....	28
1. Susunan Kepengurusan.....	28
2. Sarana dan Prasarana Dalam Pengajian	35
E. Hubungan Pengajian Bumi Mentaok Dengan Pondok Pesantren Nurul Ummah.....	39
F. Pelaksanaan Pengajian Bumi Mentaok	44
1. Waktu Pelaksanaan Pengajian.....	44
2. Keadaan Jama'ah Pengajian dan Ustadz.....	45
3. Materi Dalam Pengajian.....	47
4. Metode yang Digunakan Dalam Pengajian.....	49
G. Kegiatan Pengajian Bumi Mentaok	51

BAB III: PERKEMBANGAN PENGAJIAN BUMI MENTAOK (1992-2016)	50
A. Sekilas Tentang Pengajian Bumi Mentaok	50
B. Sejarah Berdirinya Pengajian Bumi Mentaok.....	51
C. Perkembangan Pengajian Bumi Mentaok (1992-2016)	56
1. Tahun 1992-1997	57
2. Tahun 1998-2003	60
3. Tahun 2004-2010	63
4. Tahun 2011-2016	65
C. Strategi Pengajian Bumi Mentaok Terhadap Masyarakat	69
 BAB IV: MOTIVASI MASYARAKAT MENGIKUTI PENGAJIAN BUMI MENTAOK DI KELURAHAN PRENGGAN, KECAMATAN KOTAGEDHE, YOGYAKARTA.....	 75
A. Motivasi Dalam Mengikuti Pengajian	75
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajian Bumi Mentaok	82
1. Faktor Pendukung	82
a. Pengurus	82
b. Jama'ah Pengajian.....	83
c. Ustadaz/Kyai	84
d. Masyarakat Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede	85
2. Faktor Penghambat	85
a. Lokasi Pelaksanaan	85
b. Kondisi dan Cuaca	86
c. Tidak Adanya Alat Transportasi	88
C. Pengaruh Pengajian Bumi Mentaok Terhadap Masyarakat	90
 BAB V: PENUTUP	
C. Kesimpulan	98
D. Saran-saran.....	101
 DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Prenggan
Tabel 2.	Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Prenggan
Tabel 3.	Daftar Nama Pengajian Muhammadiyah Kelurahan Prenggan
Tabel 4.	Tingkat Agama Masyarakat Kelurahan Prenggan
Tabel 5.	Rumah Ibadah Kelurahan Prenggan
Tabel 6.	Sarana dan Prasarana Pengajian Bumi Mentaok



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 1980-an pertumbuhan lembaga-lembaga pendidikan Islam di luar sekolah yaitu pendidikan yang dikelola oleh masyarakat di luar jalur pendidikan sekolah tampak cukup pesat, terutama di kota-kota besar. Fenomena ini ditandai dengan munculnya Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Taman Kanak-Kanak (TKA), Madrasah Diniyah dan termasuk juga bentuk-bentuk pengajian keagamaan. Bentuk-bentuk lembaga tersebut terutama pengajian, dapat bertahan hidup sampai sekarang ini untuk dicintai, diminati serta berakar dalam masyarakat. Hal itu karena lembaga pengajian tumbuh dan berkembang, dibiayai dan dikelola untuk kepentingan masyarakat.¹

Pengajian berasal dari kata kaji yang artinya meneliti atau mempelajari tentang ilmu-ilmu agama Islam. Pengajian merupakan kelompok atau jama'ah yang berupaya untuk belajar tentang agama. Sedangkan pengertian pengajian menurut istilah, pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang ustadz/kyai terhadap beberapa orang. Kegiatan tersebut diselenggarakan dalam waktu dan tempat tertentu, dengan tujuan agar orang-

¹<http://suaranewongdeso.blogspot.com/2013/04/makalah-majelis-taklim.html>, diunduh pada tanggal 3 Juni 2018.

orang yang mengikuti dapat mengerti, memahami, dan kemudian mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupannya.²

Munculnya kegiatan pengajian tidaklah bisa dilepaskan dari kondisi keagamaan masyarakat pada saat itu. Hal ini disebabkan kegiatan pengajian diadakan dengan maksud untuk merubah dari ketidaktahuan masyarakat tentang perintah agama menjadi lebih paham dengan apa yang menjadi kewajiban manusia terhadap Tuhannya. Gambaran sekilas diatas juga terjadi pada masyarakat di wilayah Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede sebelum adanya Pengajian Bumi Mentaok.

Kondisi keagamaan masyarakat di wilayah Kelurahan Prenggan, Kotagede sebelum adanya Pengajian Bumi Mentaok bisa dikatakan secara umum masih awam tentang agama. Dikatakan demikian masyarakatnya karena belum mengerti tentang hukum-hukum dan praktek keagamaan. Hal itu membuat sebagian masyarakat ada yang suka mabuk-mabukan, berjudi, dan minum-minuman keras dan masih banyak masyarakat perempuan yang belum memakai jilbab ketika keluar rumah. Hal itu dikarenakan, pada waktu itu di wilayah Prenggan belum ada lembaga keagamaan yang mengadakan kegiatan agama salah satunya seperti pengajian. Bisa dikatakan demikian, masyarakatnya belum mengerti tentang pengetahuan, hukum-hukum dan praktek keagamaan. Hal itu, membuat banyak masyarakat ada yang suka mabuk-mabukan, berjudi, minum-minuman keras, dan masih banyak yang belum mengenakan jilbab bagi perempuan beragama Islam

² Muhammad Zein, *Metodologi Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Non Formal*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1976), hlm. 17

ketika diluar rumah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa waktu itu belum ada kegiatan keagamaan untuk masyarakat agar bisa mendapatkan ilmu agama. Pada waktu itu masyarakat juga belum familiar dengan teknologi informasi untuk bisa mendapatkan informasi tentang kegiatan keagamaan, dan ilmu keagamaan.³ Dengan adanya kondisi tersebut, lalu organisasi BANSER (Barisan Anshor Serbaguna) yang ada di wilayah Kotagede ingin merubah masyarakat wilayah Kelurahan Prenggan yang lebih baik melalui jalur pengajian.

Sejarah munculnya Pengajian Bumi Mentaok berasal atas usulan dari Eko Suparjanto yang merupakan anggota dari BANSER (Barisan Anshor Serbaguna). Setelah adanya usulan tersebut, pemuda-pemuda anggota BANSER dan masyarakat wilayah Kelurahan Prenggan, Kotagede, pada akhirnya semua sepakat dan setuju dengan pemberian nama Pengajian Bumi Mentaok tersebut. Kemudian yang melatar belakangi nama pemberian Pengajian Bumi Metaok tersebut adalah karena dulunya Kotagede merupakan hutan mentaok yaitu hutan tertua di Jawa. Hutan mentaok itu merupakan hutannya orang Mataram. Perlu diketahui bahwa kerajaan Mataramberdiri pada tahun 1582 di Kotagede. Mengingat hutan mentaok itu berada diatas bumi, maka selanjutnya pengajian tersebut diberi nama Bumi Mentaok.⁴

Pengajian tersebut pada dasarnya bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman agama serta sebagai tempat

³ Wawancara dengan Ahmad Syarif (Anggota Jama'ah Pengajian Bumi Mentaok), pada tanggal 22 Mei 2018

⁴ Wawancara dengan Zaenal Arifin (Ketua Pengajian Bumi Mentaok), pada tanggal 4 Juni 2017.

silaturahmi.⁵ Selain itu juga mengajak manusia untuk berbuat kebaikan agar selamat dari kehidupan dunia dan akhirat. Lembaga pengajian sebagai salah satu bentuk pendidikan non formal, tampak memiliki kekhasan tersendiri. Misalnya tidak terikat pada paham dan organisasi keagamaan dan sudah tumbuh dan berkembang. Pengajian Bumi Mentaok diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk belajar ilmu, dan pengetahuan agama serta memahami Islam. Selain itu sebagai tempat berkumpul dan bersilaturahmi bagi anggota BANSER (Barisan Anshor Serbaguna) dan masyarakat di wilayah Kelurahan Prenggan dalam kegiatan keagamaan.

Pengajian Bumi Mentaok merupakan aktivitas pengajian yang mulai berjalan sejak tahun 1992. Pengajian ini mula-mula diawali dengan kegiatan tahlilan dan dzikir di daerah Kotagede. Jama'ah yang mengikuti pengajian ini awalnya hanya 35 orang dan hanya boleh diikuti dari kalangan orang-orang NU saja, terdiri dari sekelompok pemuda-pemuda BANSER dan bapak-bapak saja. Aktivitas Pengajian Bumi Mentaok yang beralamat di Kelurahan Prenggan, Kotagede Yogyakarta ini dipelopori oleh Zaenal Arifin. Namun aktivitas pengajian dilaksanakan secara bergiliran di rumah para jama'ah Pengajian Bumi Mentaok. Awal mula pengajian ini dilaksanakan setiap *selapan* sekali atau 35 hari sekali. Akan tetapi pengajian tersebut hanya berjalan sebentar dan sempat vakum (terhenti) cukup lama sekitar kurang lebih 5 tahun. Penyebab terhentinya (vakum) kegiatan pengajian tersebut karena jumlah jama'ah pengajiannya yang semakin lama semakin menurun, yakni menjadi 12 orang saja. Selain itu, juga disebabkan

⁵ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 78

tidak ada yang mengelola dan mengurus kegiatan pengajian tersebut, baik dari pihak pengurus maupun jama'ah pengajiannya sendiri.

Pada tahun 1998 pengajian Bumi Mentaok mulai aktif kembali. Pengajian Bumi Mentaok bisa aktif dan berjalan kembali itu karena adanya semangat dari anggota BANSER (Barisan Anshor Serbaguna) untuk membangkitkan pengajian tersebut kembali. Adapun tujuan BANSER untuk mengaktifkan pengajian itu kembali adalah karena perilaku masyarakat wilayah Kelurahan Prenggan masih menyimpang agama Islam. Hal itu dikarenakan, masyarakat wilayah Kelurahan Prenggan, Kotagede masih awam dan kurang pengetahuannya dalam hal agama. Tujuan yang lainnya yaitu untuk mensyiarkan NU, memperkenalkan organisasi NU dan menghidupkan organisasi NU di wilayah Prenggan, Kotagede. Pada tahun 1998 waktu pelaksanaan pengajian tersebut diubah menjadi seminggu sekali setiap malam *Senin* pukul 20.00-22.00 WIB. Tempat pelaksanaan pengajian masih di rumah para anggota jama'ah secara bergiliran. Akan tetapi, ada yang menjadi pengunduh rutin dalam kegiatan Pengajian Bumi Mentaok yaitu pada setiap malam *Senin Wage* Pengajian Bumi Mentaok dilaksanakan di masjid besar Al-Ghifari daerah Kotagede. Kemudian pada setiap malam *Senin Legi* dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien daerah Kotagede. Selanjutnya setiap malam *Senin Pon* pengajian dilaksanakan di rumah Supri Sugiyanto yang merupakan salah satu anggota jama'ah Pengajian Bumi Mentaok. Setelah itu, pelaksanaan pengajian dilaksanakan secara bergiliran di rumah para anggota jama'ah. Jumlah jama'ahnya sekarang juga bertambah menjadi 50- 80 orang yang mengikutinya. Jama'ah pengajian ini sekarang tidak hanya dari

sekelompok pemuda-pemuda BANSER (Barisan Anshor Serbaguna) dan bapak-bapak saja. Tetapi jama'ahnya sudah digabungkan dengan jama'ah pengajian bapak-bapak, ibu-ibu dan ditambah dari santri-santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien di wilayah Prenggan, Kotagede. Pengajian tersebut juga sudah terbuka untuk umum tidak hanya dari kalangan orang-orang NU saja. Tetapi dari kalangan orang-orang luar NU juga boleh mengikuti pengajian ini. Hanya saja orang-orang yang mengikuti pengajian ini mayoritas dari kalangan orang-orang NU. Kegiatan dalam pengajian ini sekarang berupa mujahadah, tahlilan, dzikir-dzikir, kajian kitab-kitab, dan hadroh.⁶

Pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2016 Pengajian Bumi Mentaok kegiatannya juga semakin bertambah. Selain pengajian, juga mempunyai agenda kegiatan tambahan yang lainnya seperti kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 16.00-17.00 WIB tempatnya di Jl. Ngeksigondo, Kotagede, Yogyakarta. Selanjutnya santunan kepada anak yatim piatu, janda-janda dan dhuafa yang dilaksanakan setiap bulan Syawal dan Muharram tempatnya di masjid-masjid wilayah Kelurahan Penggan, Kotagede. Penyembelihan hewan qurban dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada hari raya Idul Adha. Adapun tempat pelaksanaannya di masjid-masjid sekitar wilayah Kelurahan Prenggan, Kotagede. Kegiatan lainnya adalah wisata ziarah ke para aulia dan ulama yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali, sedangkan tempat pelaksanaannya di makam-makam wali songo dan tokoh agama yang telah menyebarkan Islam. Kemudian kegiatan yang terakhir adalah bedah rumah yang

⁶Wawancara dengan Zaenal Arifin (Ketua Pengajian Bumi Mentaok), pada tanggal 4 Juni 2017.

dilaksanakan setiap satu tahun sekali tempat pelaksanaannya di Desa Selo, Ukirsari, Jejeran.⁷

Hal yang menarik dari Pengajian Bumi Mentaok adalah meskipun kegiatan keagamaan tersebut dari organisasi NU yaitu anggota BANSER. Namun mampu muncul bertahan dilingkungan masyarakat wilayah Kelurahan Prenggan, Kotagede yang mayoritas Muhammadiyah sampai sekarang ini. Selanjutnya karena keuletan dan ketelatenan dari ketua Pengajian Bumi Mentaok tersebut yaitu Zaenal Arifin untuk selalu aktif memimpin, mengisi materi ceramah, dan mengajak masyarakat dalam mengikuti pengajian. Selain itu, ada hal yang menarik lainnya adalah bahwa masyarakat yang menjadi anggota jama'ah Pengajian Bumi Mentaok, maka anak-anaknya akan diberi beasiswa jika ingin belajar di Pondok Pesantren Nurul Ummah. Hal itu tentunya menjadi salah satu motivasi masyarakat untuk tertarik mengikuti kegiatan Pengajian Bumi Mentaok. Dengan mendapatkan beasiswa maka meringankan beban biaya para orang tua bagi yang tidak mampu sebagai anggota jama'ah Pengajian Bumi Mentaok untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Ada hal yang membedakan antara Pengajian Bumi Mentaok dengan pengajian-pengajian yang lain pada umumnya. Pertama, Pengajian Bumi Mentaok mempunyai kegiatan tambahan lainnya selain pengajian seperti TPQ, santunan, wisata ziarah para aulia dan ulama, penyelenggaraan hewan qurban, bedah rumah, dan pemberian beasiswa. Kegiatan tambahan lainnya tersebut yang diadakan oleh

⁷ Wawancara dengan Nur Khasani (Sekretaris Pengajian Bumi Mentaok), pada tanggal 18 Januari 2018.

Pengajian Bumi Mentaok itu untuk menunjang kegiatan pengajian tersebut dan sangat bermanfaat bagi masyarakat yang mengikutinya. Dalam melaksanakan kegiatan pengajian dan kegiatan tambahan lainnya diharapkan mampu dapat memberikan perubahan yang sangat baik untuk para jama'ah Pengajian Bumi Mentaok dan masyarakat sekitar wilayah Kotagede khususnya Kelurahan Prenggan. Hal ini yang menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang Pengajian Bumi Mentaok. Tujuan yang bisa dicapai dalam penelitian ini adalah menguraikan sejarah perkembangan Pengajian Bumi Mentaok, motivasi pengajian ini dan pengaruh pengajian ini terhadap masyarakat di wilayah Kelurahan Prenggan, Kotagede.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini meneliti tentang Pengajian Bumi Mentaok di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta dari tahun 1992-2016. Pada tahun 1992 ini merupakan tahun berdirinya Pengajian Bumi Mentaok. Kemudian pada tahun 2016 ini sebagai akhir penelitian karena setelah tahun tersebut belum ada kegiatan tambahan lainnya yang baru.

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat dihasilkan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan Pengajian Bumi Mentaok di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta?

2. Apa motivasi masyarakat dalam mengikuti Pengajian Bumi Mentaok di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta?
3. Apa saja pengaruh Pengajian Bumi Mentaok bagi masyarakat yang mengikutinya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mendiskripsikan tentang sejarah perkembangan Pengajian Bumi Mentaok di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta.
 - b. Untuk mengemukakan tentang motivasi Pengajian Bumi Mentaok di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta terhadap masyarakat sekitar.
 - c. Untuk mengemukakan pengaruh Pengajian Bumi Mentok terhadap masyarakat di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede
2. Kegunaan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Dapat digunakan sebagai sumbangan tertulis berupa karya tulis ilmiah untuk menambah pengetahuan Islam terutama pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
 - b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan tentang Pengajian Bumi Mentaok di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini menggunakan rujukan dalam beberapa tulisan, yang membahas mengenai pertumbuhan lembaga-lembaga pendidikan Islam di luar sekolah. Bentuk-bentuk lembaga pendidikan itu terutama tentang pengajian. Adapun beberapa tulisan yang dijadikan sebagai rujukan dengan skripsi ini adalah:

Pertama, pada skripsi yang berjudul "Peranan Pengajian Wali Santri TKA/TPA Masjid Asy-Syifa Sebagai Media Dakwah Di Kampung Kepuh Klitren Gondokusuman Yogyakarta" yang ditulis oleh Muzaidullah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pada Tahun 2004. Dalam skripsi ini membahas tentang peran orang tua/wali santri untuk mengajak putra-putrinya dalam belajar ilmu pengetahuan dan agama Islam di TKA/TPA Asy-Syifa tersebut sedangkan yang ditulis oleh peneliti membahas tentang motivasi masyarakat dalam mengikuti Pengajian Bumi Mentaok.

Kedua, pada skripsi yang berjudul "Pengajian Kelas Sebagai Upaya Pengayaan Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Jetis Bantul" yang ditulis oleh Enni Purwanti Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Tahun 2013. Dalam skripsinya tersebut membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa-siswinya melalui pengajian sedangkan yang ditulis oleh peneliti memfokuskan pada motivasi masyarakat dalam mengikuti Pengajian Bumi Mentaok.

Ketiga, pada skripsi yang berjudul “Pengajian Anak-Anak Oleh Silaturahmi Pecinta Anak-Anak (SPA) Di Depok Sleman (Studi Tentang Metode Penanaman Norma-Norma Agama Untuk Anak-Anak) yang ditulis oleh M. Rohmad Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pada Tahun 2005. Skripsi ini hanya terfokus pada menciptakan penanaman norma-norma agama pada anak-anak. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh peneliti memfokuskan dan membahas mengenai motivasi masyarakat untuk mengikuti Pengajian Bumi Mentaok tersebut.

Keempat, pada skripsi yang berjudul ”Pengajian An-Nahl di Kampung Pilahan, Kelurahan Rejowinangun, Kotagedhe, Yogyakarta Tahun 1992-2012” yang ditulis oleh Fauji Sidik Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Pada Tahun 2014. Dalam penelitian skripsi ini membahas tentang kontribusi pengajian An-Nahl bagi para jamaah dan terhadap masyarakat, sedangkan dalam skripsi yang ditulis oleh peneliti itu membahas tentang motivasi masyarakatnya dalam mengikuti kegiatan Pengajian Bumi Mentaok.

E. Landasan Teori

Peneliti mengkaji tentang motivasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Pengajian Bumi Mentaok yang ada di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakani masyarakat mengikuti kegiatan Pengajian Bumi Mentaok, maka peneliti menggunakan teori motivasi.

Motivasi berasal dari kata motif yaitu suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dengan suatu usaha tertentu maka dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tergerak untuk melakukan sesuatu tindakan. Hal ini dilakukan karena seseorang atau kelompok tersebut ingin mencapai tujuan yang dikehendainya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.⁸ Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.⁹

Menurut Freud dalam bukunya Martin Handoko yang dikatakan bahwa tingkah laku manusia ditentukan oleh dua kekuatan dasar yaitu insting kehidupan dan insting kematian. Insting kehidupan untuk mendorong orang tersebut untuk tetap hidup dan berkembang. Sedangkan insting kematian untuk mendorong kehancuran diri sendiri.¹⁰

Menurut Federick Hezberg bahwa motivasi ini didasarkan pada dua faktor, yakni intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mendorong seseorang tersebut berusaha untuk mencapai kepuasan, seperti keberhasilan dalam mencapai sesuatu hal dengan tujuan tertentu, pengakuan yang diperoleh dalam kegiatan yang dilakukan, dan dapat menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap kemajuan yang dialami

⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 997.

⁹ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992). Hlm. 9

¹⁰ *Ibid*, hlm. 16.

oleh seseorang.¹¹ Contoh seseorang melakukan sesuatu karena keinginan sendiri supaya mendapatkan ridha Allah dan tidak adanya unsur paksaan. Faktor ekstrinsik merupakan seseorang merasa tidak puas dengan kegiatannya, ketidakpuasannya ini pada umumnya dikaitkan dengan suatu unsur atau sumber yang berasal dari luar diri seseorang tersebut.

Dengan demikian dalam penelitian ini, teori motivasi digunakan untuk mengetahui tingkah laku yang tidak hanya dapat dilihat saja, tetapi ingin mengetahui daya dorong tingkah laku manusia tersebut dari dalam. Hezberg berpendapat bahwa apabila seseorang manajer ingin memberi motivasi pada bawahannya maka perlulah tekanan faktor-faktor yang menimbulkan kepuasan yaitu dengan menguatkan faktor-faktor motivasi yang sifatnya intrinsik.¹² Hal ini seperti juga yang dilakukan oleh pemuda-pemuda anggota BANSER (Barisan Anshor Serbaguna), untuk meyakinkan para jama'ah Pengajian Bumi Mentaok perlunya wejangan atau nasihat untuk memantapkan hati mereka. Selain itu, untuk memotivasi masyarakat agar bisa aktif hadir dalam mengikuti kegiatan Pengajian Bumi Mentaok.

Teori motivasi ini juga digunakan sebagai pedoman peneliti untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadikan Pengajian Bumi Mentaok di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta tersebut bisa terkenal dan diminati oleh masyarakat. Selain itu, juga mengapa masyarakat termotivasi untuk mengikuti dan menjadi jama'ah kegiatan Pengajian Bumi Mentaok. Peneliti beranggapan bahwa teori motivasi ini sesuai digunakan sebagai pedoman peneliti

¹¹ Sondang P Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 164.

¹² *Ibid*, hlm. 165.

dengan judul” Pengajian Bumi Mentaok di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta (Tahun 1992-2016) dengan pembahasan didalamnya mengenai sejarah berdiri, perkembangan serta motivasi dan pengaruh masyarakat dalam mengikuti kegiatan Pengajian Bumi Mentaok.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis cenderung memperhatikan peristiwa-peristiwa merupakan proses yang terjadi di dalam masyarakat yang timbul dari hubungan antara manusia dalam situasi dan kondisi yang berbeda untuk mengungkapkan keadaan masyarakat dan juga meninjau gejala dari aspek-aspek sosial. Mencakup antara lain golongan sosial yang berperan, hubungan dengan golongan lain, konflik dengan golongan lain, nilai-nilai hubungan dengan golongan lain, nilai-nilai sosial berdasarkan kepentingan.¹³

Pendekatan ini digunakan agar dapat memberi deskripsi suatu peristiwa berdasarkan unit-unit proses. Unit proses adalah suatu keseluruhan dari serangkaian kejadian atau peristiwa yang mempunyai batasan awal dan akhir secara jelas dan di dalamnya terdapat struktur kronologis.¹⁴ Dengan pendekatan sosiologis ini, diharapkan mampu mengungkapkan Pengajian Bumi Mentaok mulai dari sejarah berdiri hingga perkembangannya sampai tahun 2016 serta motivasi dengan segala kondisi sosial yang terjadi di sekelilingnya.

¹³ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Pendekatan Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), hlm. 4.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 87.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah berarti cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan dalam penyelidikan atas suatu masalah dalam mengaplikasikan jalan keluarnya.¹⁵ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian melalui observasi dan wawancara, selanjutnya menganalisis obyek yang menjadi pusat penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Data atau sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, arsip, hasil wawancara dengan beberapa orang di sekitar lingkungan Pengajian Bumi Mentaok, dan penelitian langsung di lokasi tempat Pengajian Bumi Mentaok.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang dalam pengertiannya secara umum adalah penyelidikan suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik yaitu pengumpulan data-data sejarah yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi/Pengamatan Langsung

Observasi/Pengamatan Langsung adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 53

Pada tahap observasi ini penulis mengumpulkan data dengan mengamati atau meninjau langsung di lokasi tempat berlangsungnya kegiatan Pengajian Bumi Mentaok. Adapun tujuan observasi adalah untuk mengetahui langsung kondisi yang terjadi pada kegiatan Pengajian Bumi Mentaok serta tambahan kegiatan lainnya.

b. Wawancara

Tahap ini merupakan langkah awal setelah observasi bagi penulis dalam mencari atau mengumpulkan data sumber sejarah yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Sumber-sumber data yang diperoleh dalam penulisan ini dengan menggunakan metode interview. Penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada orang-orang sekitarnya, antara lain ketua Pengajian Bumi Mentaok, pengurus koordinasi Pengajian Bumi Mentaok, para jama'ah Pengajian Bumi Mentaok, dan masyarakat di sekitar Kotagede.

c. Dokumentasi

Sumber tertulis lain yang di dapat dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu berupa arsip-arsip, brosur-brosur, dan gambar. Arsip kelurahan yang didapatkan di kantor Kelurahan Prenggan dan arsip kecamatan yang didapatkan di kantor Kecamatan Kotagede. Brosur-brosur didapatkan dari ketua pengurus Pengajian Bumi Mentaok yaitu bapak Zaenal Arifin.

Kemudian gambar-gambar kegiatan Pengajian Bumi Mentaok yang didapatkan dari para jama'ah pengajian dan dari hasil mengambil gambar itu sendiri.

2. Verifikasi

Verifikasi adalah kritik sumber yang bertujuan untuk memastikan keaslian sumber dengan mencari bagian-bagian yang terkait dari permasalahan penelitian. Untuk selanjutnya dilakukan kritik guna memperoleh keaslian dan kebenaran sumber.¹⁶

Cara melakukan verifikasi yaitu setelah semua data terkumpul, penulis melakukan kritik sumber yaitu menyeleksi apakah data itu akurat atau tidak, baik dalam bentuk maupun isinya, sehingga dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Dalam hal ini untuk menjaga keabsahan tentang keaslian sumber, maka dilakukan kritik eksternal dan internal. Hal ini merupakan kritik yang diambil dari bentuk kritik sejarah.¹⁷

3. Interpretasi

Dalam tahapan ini penulis ingin menafsirkan atau menguraikan data yang diperoleh. Data dan fakta sejarah yang ditafsirkan adalah sumber yang sudah melalui tahap kritik. Penulis menggabungkan sumber yang telah didapatkan dari arsip-arsip dan hasil dari wawancara. Dalam hal ini penulis berusaha untuk memperoleh data yang akurat

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 65

¹⁷ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 30.

tentang Pengajian Bumi Mentaok di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta. Hal ini juga dilakukan oleh penulis agar fakta-fakta mengenai Pengajian Bumi Mentaok tidak ada pertentangan antara sumber-sumber yang diperoleh, terutama dari hasil wawancara. Dari hubungan berbagai sumber dan fakta sejarah inilah yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk membuat penafsiran (interpretasi).

4. Historiografi

Historiografi merupakan penulisan sejarah pada tahap fase terakhir dalam metode sejarah. Dalam tahap ini penulis berusaha menyajikan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan tata bahasa yang sesuai dengan penulisan karya ilmiah, mengenai penelitian tentang Pengajian Bumi Mentaok Di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta. Langkah yang dilakukan penulis dalam hal ini adalah yaitu menyusun sebuah skripsi secara utuh.¹⁸ Hasil penafsiran disajikan dalam sebuah tulisan yang mudah dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan persoalan yang akan diterangkan dalam bentuk tulisan untuk membahas skripsi secara keseluruhan dari permulaan hingga akhir untuk menghindari perubahan yang tidak terarah. Dalam

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108.

sistematika pembahasan mengenai Pengajian Bumi Mentaok Di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini dapat diketahui maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum Pengajian Bumi Mentaok Di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta yang meliputi kondisi masyarakat sebelum dan sesudah ada Pengajian Bumi Mentaok di Kelurahan Prenggan dan sosial keagamaan, kondisi Pengajian Bumi Mentaok yang meliputi susunan kepengurusan, sarana dan prasarana, hubungan Pengajian Bumi Mentaok dengan Pondok Pesantren Nurul Ummah, pelaksanaan Pengajian Bumi Mentaok yang meliputi: waktu pelaksanaan pengajian, keadaan jama'ah dan ustadz, materi dalam pengajian, dan metode yang digunakan dalam pengajian yang rutin maupun tentatif. Kemudian yang terakhir aktifitas Pengajian Bumi Mentaok.

Bab ketiga, membahas sekilas tentang Pengajian Bumi Mentaok, perkembangan Pengajian Bumi Mentaok dari tahun 1992-2016 yang meliputi: sejarah berdirinya Pengajian Bumi Mentaok, perkembangan Pengajian Bumi Mentaok yang dibagi dalam empat periode yaitu periode I dari tahun 1992-1997, periode II dari tahun 1998-2003, periode III dari tahun 2004-2010, dan periode IV

dari tahun 2011-2016. Kemudian strategi Pengajian Bumi Mentaok terhadap masyarakat yang mengikuti.

Bab keempat, pembahasan dalam bab ini difokuskan pada motivasi mengikuti Pengajian Bumi Mentaok di kalangan masyarakat di wilayah Kelurahan Prenggan, Kotagede yang meliputi macam-macam motivasi dalam mengikuti pengajian dan faktor pendukung atau penghambat dalam Pengajian Bumi Mentaok. Bagian terakhir dari bab ini membahas tentang pengaruh Pengajian Bumi Mentaok terhadap masyarakat yang mengikuti pengajian.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan pada pemaparan sebelumnya dan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Disamping itu memuat saran-saran dari penulis kepada pembaca khususnya dan masyarakat pada umumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan tentang Pengajian Bumi Mentaok di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta (Tahun 1992-2016) dan telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengajian Bumi Mentaok merupakan salah satu dari beberapa kelompok pengajian yang ada di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta. Aktivitas pengajian ini diselenggarakan oleh Majelis Taklim Bumi Mentaok yang beralamat di KG 2 (Kotagede), Prenggan dan dipelopori oleh Zaeanal Arifin. Pelaksanaan pertamakali pengajian tersebut di rumah mbah Warno wilayah Prenggan, Kotagede. Berdirinya pengajian ini dilatarbelakangi oleh sekelompok pemuda-pemuda anggota BANSER (Barisan Anshor Serbaguna) untuk mendirikan sebuah kegiatan agama yaitu pengajian. Tujuan pengajian ini didirikan untuk mengadakan sebuah kegiatan keagamaan di wilayah Kelurahan Prenggan, Kotagede, Yogyakarta. Selain itu untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat yang masih menyimpang dalam agama.

Setelah melalui beberapa persiapan dan proses yang cukup panjang pada tahun 1992 berdirilah Pengajian Bumi Mentaok dan pertama kali dilaksanakan di rumah Mbah Warno yang beralamat di Prenggan Selatan KG

2, Kotagede yang diikuti oleh 35 orang. Nama Bumi Mentaok itu berasal dari ide teman-teman anggota BANSER dan penamaannya diambil dari nama hutan yaitu hutan mentaok. Hutan mentaok itu hutannya orang Mataram yang berada di Kotagede. Selanjutnya tempat pelaksanaan pengajian tersebut di rumah para jama'ah secara bergiliran. Akan tetapi, pengajian tersebut belum mempunyai tempat pusat khusus untuk kegiatan keagamaan. Kemudian Pengajian Bumi Mentaok mengalami perkembangan yang sangat baik. Dalam perkembangannya Pengajian Bumi Mentaok tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan, baik dari jumlah jama'ah, kegiatan penunjang yang diadakan dalam pengajian, dan segi kualitas jama'ahnya. Dibalik semua peningkatan pengajian tersebut tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Sebagai lembaga keagamaan, Pengajian Bumi Mentaok tidak hanya bergerak dalam bidang dakwah saja. Kepedulianya terhadap masyarakat juga dapat dilihat di dalam kegiatannya seperti pemberian santunan (kepada anak-anak yatim piatu, janda-janda, dan dhuafa), bantuan bedah rumah terhadap masyarakat yang kurang mampu, dan pemberian beasiswa pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede kepada anak-anak dari jama'ah Pengajian Bumi Mentaok, baik yang tinggal di dalam wilayah Kelurahan Prenggan, Kotagede.

Segala kegiatan yang dilakukan oleh Pengajian Bumi Mentaok merupakan bentuk kepeduliannya terhadap masyarakat. Pengajian ini tidak hanya memahami kondisi jama'ah serta meningkatkan pengetahuannya, tetapi

juga berperan dalam memberikan solusi-solusi atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat. Misalnya dalam hal masalah biaya pendidikan untuk anak-anaknya, mereka memberikan beasiswa untuk sekolah sekaligus mondok di Pondok Pesantren Nurul Ummah. Dengan begitu masyarakat merasa semakin senang dan lebih semangat untuk mengikuti kegiatan Pengajian Bumi Mentaok.

Motivasi masyarakat dalam mengikuti Pengajian Bumi Mentaok yaitu belajar ilmu dan pengetahuan agama, dorongan dari keluarga dan lingkungan sekitar, mengkaji agama lebih dalam dengan menambah wirid-wiridan, tertarik dengan kegiatan tambahan lainnya yang diadakan oleh pengajian tersebut, dan supaya anak-anaknya bisa mendapatkan beasiswa untuk belajar di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede, terutama dengan adanya kegiatan tambahan lainnya yang sudah disebutkan diatas, sangat bermanfaat untuk masyarakat yang mengikutinya. Sehingga masyarakat merasa senang dan bisa semangat untuk aktif dalam mengikuti pengajian tersebut.

Pengaruh masyarakat setelah mengikuti kegiatan Pengajian Bumi Mentaok secara keagamaan mempunyai perubahan yang sangat baik. Ada sebagian jama'ah laki-laki sikap dan perilakunya masih menyimpang hal agama seperti berjudi, mabuk-mabukan, dan minum-minuman keras. Kemudian masyarakat laki-lakinya setelah mengikuti pengajian tersebut sikap dan perilakunya sedikit-sedikit berubah dengan baik, dan tidak berperilaku seperti itu lagi. Karena mereka juga menyadari sikap dan perilaku itu sangat tidak baik dalam agama Islam dan sangat dibenci oleh Allah.

Kemudian bagi masyarakat perempuannya setelah mengikuti kegiatan pengajian mempunyai perubahan yang sangat baik dalam hal berpakaian. Dulunya masyarakat perempuan sebelum mengikuti pengajian, belum memakai jilbab ketika keluar rumah. Selain itu, juga masih berpakaian ketat, tipis dan mellihatkan belahan dadanya. Setelah mengikuti pengajian tersebut masyarakat perempuannya sudah mulai memakai jilbab ketika keluar rumah, pakaian yang dikenakan sudah longgar, panjang dan menutup aurat. Karena mereka mulai sadar bahwa menutup aurat itu sangat penting dan wajib dalam agama Islam.

B. Saran-Saran

Berawal dari penelitian yang dikemukakan pada pembahasan skripsi ini, penulis hendak memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi Pengajian Bumi Mentaok dan pihak-pihak bersangkutan didalamnya sebagai berikut:

1. Kepada para pengurus pengajian, supaya dilakukan evaluasi secara bersama-sama dalam satu pertemuan, yaitu tentang kegiatan pengajian serta kegiatan tambahan lainnya yang diadakan oleh Pengajian Bumi Mentaok tersebut. Perempuan tersebut tidak hanya dihadiri oleh para pengurus saja tetapi para jama'ah juga harus ikut. Hal itu dikarenakan, agar kita semua bisa mendapatkan kritik dan saran yang baik untuk kegiatan Pengajian Bumi Mentaok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang sudah dicapai, hal-hal apa yang perlu

ditingkatkan, masalah-masalah apa yang perlu ditindak lanjuti, dan lain-lainnya demi kemajuan Pengajian Bumi Mentaok. Selain itu juga para pengurus harus lebih semangat dan ditingkatkan lagi untuk menyebarluaskan Pengajian Bumi Mentaok tersebut ke luar daerah wilayah Kelurahan Prenggan, Kotagede. Tidak hanya disebarkan di daerah Desa Selo, Ukirsari, Jejeran saja. Akan tetapi disebarkan sampai ke daerah Kota Yogyakarta. Sehingga nama Pengajian Bumi Mentaok tersebut bisa terkenal dan jama'ah yang hadir mengikuti pengajian tersebut bisa bertambah banyak. Dengan semakin meningkatnya jumlah jama'ah tersebut bisa meningkatkan perkembangan Pengajian Bumi Mentaok.

2. Kepada para jama'ah pengajian, agar lebih meningkatkan lagi keaktifannya untuk hadir mengikuti Pengajian Bumi Mentaok. Tidak hanya dalam kegiatan pengajian saja melainkan dalam rangkain acara lainnya yang diadakan oleh pengajian tersebut. Khususnya bagi jama'ah ibu-ibu dan jama'ah anggota yang tidak tetap harus lebih meningkatkan lagi keaktifannya untuk hadir mengikuti pengajian. Sehingga jama'ah dapat menyerap ilmu yang diberikan secara rutin dalam pengajian dengan lebih baik. Sehingga ilmu agamanya bisa semakin bertambah. Kemudian ilmu agama itu dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga imunya dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Selain itu juga bisa digunakan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Jakarta: Ombak. 2011.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Jakarta: Logos. 1999.
- Abror Abd. Rachman. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tri Wacana, 1992.
- Ahmad, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Alawiyah, Tutty. *Strategi Dakwah Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan. 1997.
- Ali, Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Ancok, Djamaludin dan Nashroni, Fuat. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994.
- Arifin, Nur Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Firma Ote Han Beng dan H.N. Arifin.
- Handoko, Martin. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 1993.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Balai Pustaka. 2005.
- Rahmat, Djamaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 1992.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991.
- Siagaan P Sondang. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.

Tambaruka, E. Rustam. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999.

Zein, Muhammad. *Metode Penelitian Islam Dalam Pada Lembaga Pendidikan Non Formal*. Yogyakarta: Sumbangsih. 1976.

Arsip:

Arsip Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta. pada tanggal 23 Februari 2018.

Profil Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta. pada tanggal 23 Februari 2018.

Arsip Pengajian Bumi Mentaok. pada tanggal 10 Februari 2018.

Arsip Pondok Pesantren Nurul Umman Putri. pada tanggal 7 Juni 2018.

Arsip Pondok Pesantren Nurul Ummah Putra. pada tanggal 7 Juni 2018.

Wawancara:

Wawancara dengan Arifin Zaenal (Ketua Pengajian Bumi Mentaok). pada tanggal 4 Juni 2017, 18 Januari 23 Februari, 15 Maret, 19 Maret , 23 Mei' 14 Juni2018.

Wawancara dengan Agung (Pengurus Seksi Humas/Perlengkapan Pengajian Bumi Mentaok). pada tanggal, 9 Februari, 17 Maret, 19 Maret, 23 Mei 2018.

Wawancara dengan Khasani Nur (Sekretaris Pengajian Bumi Mentaok). pada tanggal 14 Januari, 18 Januari, 8 Februari 2018, 15 Maret, 19 Mret 2018.

Wawancara dengan Waliyah (anggota jama'ah Pengajian Bumi Mentaok). pada tanggal 16 Jnuari, 15 Maret, 20 Maret 2018.

Wawancara dengan Tumirah (jama'ah Pengajian Bumi Mentaok). pada tanggal 6 Maret 2018.

Wawancara dengan Ashroni (Ustadz/kyai penceramah Pengajian Bumi Mentaok). pada tanggal 22 Maret dan 7 April, 6 Juni 2018.

Wawancara dengan Martini (Jama'ah Pengajian Bumi Mentaok). pada tanggal 20 Maret 2018.

Wawancara dengan Syarif Ahmad (Jama'ah Pengajian Bumi Mentaok). pada tanggal 27 April dan 23 Mei 2018.

Wawancara dengan Naszir (Jama'ah Pengajian Bumi Mentaok). pada tanggal 28 Mei 2018.

Wawancara dengan Wadiri (Jama'ah Pengajian Bumi Mentaok). pada tanggal 28 Mei 2018.

Wawancara dengan Samidi (Jama'ah Pengajian Bumi Mentaok). pada tanggal 29 Mei 2018.

Wawancara dengan Mursiono (Jama'ah Pengajian Bumi Mentaok). pada tanggal 29 Mei 2018.

Wawancara dengan Sutini (Jama'ah Pengajian Bumi Mentaok). pada tanggal 30 Mei 2018.

Wawancara dengan Huda, Khoirul (Ketua Daerah Prenggan Pimpinan Muhammadiyah). pada tanggal 22 Juni 2018.

Wawancara dengan (Para Pengurus Pengajian Bumi Mentaok). pada tanggal 15 dan 18 Maret 2018.

Wawancara dengan (Para Jama'ah Pengajian Bumi Mentaok). pada tanggal 15 Maret dan 27 April 2018.

Internet:

<http://suaranewongdeso.blogspot.com/2013/04/makalah-majelis-taklim.html>.

diunduh pada tanggal 3 Juni 2018.

Lampiran Foto

1. Foto Kegiatan Pengajian Bumi Mentaok

a. Pengajian Bumi Mentaok di Masjid Al-Ghifari Kotagede



b. Foto Pengajian Bumi Mentaok di Rumah Jama'ah





c. Foto Pengajian Bumi Mentaok di Pondok Pesantren Nurul Ummah



2. Foto Kegiatan Santunan Anak Yatim Piatu, Janda-Janda, dan Dhuafa



3. Foto Kegiatan Wisata Ziarah Para Aulia dan Ulama







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

22 Februari 2018

Nomor : B-257/Un.2/DA.1/TU.00.9/2/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:
Yth, GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
C.q. KESBANGPOL DIY
Jl. Jend. Sudirman No.05
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Vika Maya Yolanda
NIM : 11120092
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

bertujuan untuk melakukan penelitian di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagedhe Yogyakarta dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGAJIAN BUMI MENTAOK DI KELURAHAN PRENGGAN,
KECAMATAN KOTAGEDHE, YOGYAKARTA (TAHUN 1992-2016)

di bawah Bimbingan : Dra. Soraya Adnani, M.Si

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik.



Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya;



Yogyakarta, 23 Februari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2199/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Perizinan Kota Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-257/Un.2/DA.1/TU.00.9/2/2018
Tanggal : 22 Februari 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENGAJIAN BUMI MENTAOK DI KELURAHAN PRENGGAN, KECAMATAN KOTAGEDHE, YOGYAKARTA (TAHUN 1992-2016)"** kepada:

Nama : VIKA MAYA YOLANDA
NIM : 11120092
No.HP/Identitas : 089605790990/3471046107920001
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagedhe
Waktu Penelitian : 23 Februari 2018 s.d 23 Mei 2018

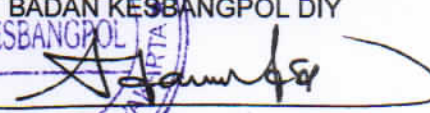
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0411

1077/34

Membaca Surat : Dari Surat Izin / Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY
Nomor : 074/2199/Kesbangpol/2018 Tanggal : 23 Februari 2018

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : VIKA MAYA YOLANDA
No. Mhs/ NIM : 11120092
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Adab & Ilmu Budaya - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dra. Soraya Adnani, M.Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul proposal : PENGAJIAN BUMI MENTAOK DI KELURAHAN PRENGGAN KECAMATAN KOTAGEDE YOGYAKARTA (TAHUN 1992-2016)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 26 Februari 2018 s/d 26 Mei 2018
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

VIKA MAYA YOLANDA

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 27-02-2018

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris

Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
3. Camat Kotagede Kota Yogyakarta
4. Lurah Prenggan Kota Yogyakarta
5. Ybs.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Vika Maya Yolanda
Tempat/ Tanggal Lahir : Yogyakarta, 21 Juli 1992
Agama : Islam
Alamat : Tukangan DN II/684 RT 35, RW 07 Yogyakarta
Nama Ayah : Urip Wiyoto
Nama Ibu : Sri Aminarti
Email : mayavika12@gmail.com
No. HP : 089605790990

Pendidikan Formal

1. TK Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta Tahun Lulus 1999
2. SD Negeri Lempuyangwangi 3 Yogyakarta Tahun 2005
3. SMP Negeri 4 Yogyakarta Tahun Lulus 2008
4. SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Lulus 2011
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Lulus 2018

Pendidikan Non Formal

1. Sekolah Presenter (Jogja Academi of Presenter) di AdiTV Jogja Tahun 2013

Yogyakarta, 28 Juni 2018



Vika Maya Yolanda
NIM. 11120092